

DAMPAK BUDAYA ORGANISASI TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SINJAI

Suardi Mukhlis¹, Muhlis Hajar Adiputra², Abdul Ganie Gaffar³ & Muhammad Suyuti⁴

¹Universitas Muhammadiyah Sinjai

Email: suardimukhlisjie@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sinjai

Email: muhlis.h.adiputra@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Sinjai

Email: abdulganie2602@gmail.com

⁴Universitas Muhammadiyah Sinjai

Email: muh.sayuti66@gmail.com

Abstrak

The purpose of this independent research is to find out how the impact of organizational culture on the implementation of the independent campus independent learning program (MBKM) at the University of Muhammadiyah Sinjai (campus teaching case study) The type of research used is a qualitative method. Primary data was obtained through observation and interviews, while secondary data was obtained through documentation studies and literature studies. The results showed that there was no impact given to students who attended the teaching campus in terms of accelerated study, but for indicators to add insight, the use of practical learning media and the presentation of facilities and infrastructure have been felt by students, lectures and universities. Impact of organizational culture is innovation and risk taking, attention to detail, outcome orientation, and team orientation. The supporting factors for the implementation of the teaching campus are student interest, support from university, financing for MBKM program activities by the Ministry, and the experience possessed by student. Meanwhile, the barrier factor for the teaching campus is the lack of facilities and infrastructure at the University of Muhammadiyah Sinjai, as well as when the lecture schedule and the teaching campus activities coincide.

Keywords: Impact of Organizational Culture, Teaching Campus Program

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar bagi seluruh elemen dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cakap, terampil serta tanggap dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam rangka mempersiapkan lulusan yang berkompeten serta siap menyambut Indonesia Emas tahun 2045 maka program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dianggap mampu untuk menjawab tantangan tersebut. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu program terobosan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan perwujudan dari pembelajaran di perguruan tinggi yang tidak mengekang, fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini serta kolaborasi langsung bersama dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat umum. Dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan kepada dosen beserta mahasiswa untuk ikut dalam merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah diikuti oleh berbagai perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia. Salah satunya Kampus Merdeka adalah Universitas Muhammadiyah Sinjai (UMSi). Universitas Muhammadiyah Sinjai merupakan bagian dari amal usaha persyarikatan muhammadiyah khususnya di bidang pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sinjai berdiri sebagaimana keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menurut Surat Keputusan Nomor. 526/M/2020, tanggal 08 Mei 2020 tentang izin penggabungan kedua institusi perguruan tinggi tersebut. Universitas Muhammadiyah Sinjai memiliki 3 Fakultas dengan 9 Program Studi.

Berdasarkan Laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan terdapat program utama dalam kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yakni kemudahan dalam pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester diluar program studi dimana 1 semester mengambil mata kuliah diluar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran diluar perguruan tinggi.

Terdapat berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, diantaranya melakukan magang/praktik di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di Desa, mengajar disatuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, membuat studi/proyek independen dan mengikuti program kemanusiaan. Dari program tersebut diharapkan lulusan perguruan tinggi dapat memperoleh pengalaman langsung di lapangan yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Adapun regulasi terkait pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, Undang-Umdang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 74/P/2021 tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka. Berdasarkan Buku Panduan Merdeka Belajar (Kemdikbud, 2020) terkait program merdeka belajar kampus merdeka khususnya asistensi mengajar disatuan pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa disatuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat ptaktek mengajar dapat berada dilokasi kota mapun desa terpencil.

Universitas Muhammadiyah Sinjai telah melaksanakan MBKM berdasarkan Surat Keputusan atau SK. Rektor Nomor: 064/KEP/I.3.AU/A/2020 Tentang Panduan Pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Universitas Muhammadiyah Sinjai. Selain itu, telah diterbitkan pula panduan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan SK. Rektor Nomor: 069/KEP/I.3.AU/A/2020 Tentang Panduan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Universitas Muhammadiyah Sinjai sebagai acuan/pedoman dalam meyusun kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Dalam setiap organisasi tentunya memiliki ciri khas tersendiri yang menjadi nilai budaya yang terus tumbuh dan berkembang melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Menurut Edy Sutrisno, M. Si. (2010: 2) adalah budaya yang mengacu kepada nilai-nilai, norma yang berlaku disuatu perusahaan, organisasi yang disepakati oleh setiap anggota organisasi untuk dijadikan pedoman dalam memecahkan masalah yang dialami.

Menurut Hari Sulaksono (2015:2) budaya merupakan nilai-nilai, norma bahkan aturan yang dimiliki manusia, bahkan dapat memDampaki sikap dan perilaku manusia. Oleh karena itu Universitas Muhammadiyah Sinjai dalam penerapan budaya organisasi terdapat pada visi-misinya yang kemudian harus diamalkan. Terjadi persoalan dalam pengamalan atau perwujudan nilai-nilai budaya organisasi yang tercatat dalam visi-misi Universitas Muhammadiyah Sinjai, seperti masih ada saja Mahasiswa dan Dosen yang belum mampu menjalankan sistem pendidikan berbasis teknologi informasi dalam sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) karena terhambat oleh pemerataan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Sinjai. Faktor utama yang menghambat Mahasiswa bahkan Dosen mengakses teknologi informasi dalam sistem pembelajaran daring dikarenakan masih saja ada beberapa wilayah tingkat Kecamatan, Kelurahan, dan Desa belum merasakan pemerataan pembangunan infrastruktur dalam bentuk jaringan telekomunikasi. Lambatnya laju pembangunan infrastruktur berbasis teknologi informasi dalam bentuk jaringan telekomonukiasi mengakibatkan Mahasiswa maupun Dosen tidak dapat mengabdikan diri pada masyarakat dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi serta penyebarluasannya, tidak mampu mengakses keterbukaan informasi, serta tidak mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan yang dimana saat ini dunia berada dalam genggaman melauai perkembangan teknologi. Serta untuk Dosen masih kurangnya pemahaman terkait Program Kampus Mengajar atau Asistensi mengajar di Satuan Pendidikan.

KAJIAN TEORI

Budaya merupakan suatu ajaran yang dianut oleh wilayah tertentu yang dapat mempengaruhi cara mereka berperilaku bahkan bersikap dalam keseharian. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Hari Sulaksono (2015: 2) bahwa budaya merupakan nilai-nilai, norma bahkan aturan yang dimiliki oleh manusia, bahkan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku manusia. Dimana semua manusia merupakan aktor atau pemeran dalam suatu kebudayaan itu sendiri.

Organisasi merupakan tempat atau wadah berkumpulnya dua orang atau lebih yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Organisasi dapat menjadi tempat seseorang untuk dapat mengembangkan keahlian yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan organisasi. Menurut Siagian (1997: 138) dikutip dalam Hari Sulaksono (2015:1) mengemukakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk perserikatan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk tujuan bersama dan terikat secara formal dalam persekutuan yang selalu terdapat hubungan anatar seseorang atau sekelompok orang yang disebut pemimpin dan seorang atau orang lain yang disebut bawahan.

Budaya organisasi merupakan karakteristik dalam suatu organisasi yang diterapkan serta dipergunakan oleh seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah disepati secara bersama. Budaya organisasi merupakan norma perilaku baik berupa aturan, nilai-nilai yang dijalankan oleh anggota organisasi dan dijadikan pedoman dalam berperilaku dalam organisasi tersebut (Wahyudi, Zulaspan Tupti, 2019: 33). Menurut Pasaribu (2015) dikutip dalam Ainanur dan Tirtayasa (2018: 4) mengemukakan bahwa budaya organisasi sebagai norma, nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi dan sebagainya (isu budaya organisasi) yang dikembangkan dalam waktu yang lama oleh pendidri, pemimpin dan anggota organisasi yang disosialisasikan kepada anggota baru serta diterapkan dalam aktifitas organisasi, sehingga mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku anggota organisasi dalam memproduksi produk, melayani para konsumen dan mencapai tujuan organisasi”.

Menurut Wahyudi dan Tupti (2019: 34), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi budaya organisasi diantaranya, sebagai berikut: 1) Komunikasi yang efektif, memberikan pengaruh yang baik jika terdapat komunikasi yang baik antar sesame; 2) Motivasi, dapat berbentuk berbagai pujian, sangjungan, berupa materi, perlakuan yang diterapkan; 3) Karakteristik organisasi, merupakan ciri khas dalam suatu organisasi yang dapat memiliki pengaruh dalam pelaksanaannya.; 4) Proses-proses administrasi, berupa pemberian *reward* kepada seseorang yang memiliki keahlian di bidangnya; 5) Struktur organisasi, menjadi point penting karena dalam organisasi memiliki berbagai jenis type atau ciri khas organisasi; dan 6) Gaya manajemen merupakan cara dari pemimpin untuk menentukan kebijakan, keputusan dan langkah yang akan ditempuh.

Dampak budaya organisasi yang terjadi dalam lingkup individu tidak terjadi secara begitu saja namun terjalin atau terlaksana melalui beberapa hubungan dengan orang lain. Seluruh anggota serta kelompok yang memiliki tujuan yang kuat maka akan menghasilkan budaya yang kuat dalam organisasi tersebut, hal ini menunjukkan terjalinnya suatu pola budaya yang semakin kuat. Adapun Indikator Budaya Organisasi menurut Robbins (2012) sebagai berikut:

1. Inovasi dan Pengambilan Resiko, merupakan dampak dari budaya organisasi dimana seluruh anggota di biasakan untuk memiliki sikap inovatif serta berani dalam mengambil resiko.
2. Perhatian Terhadap Detail, merupakan dampak dari budaya yang ada di organisasi dimana seluruh anggota di haruskan untuk tepat, analisis yang kuat, serta memperhatikan detail dalam kegiatan.
3. Orientasi Hasil, merupakan dampak yang dimana lebih mementingkan hasil yang dicapai dibandingkan dengan proses atau tahapan yang dilalui.
4. Tim Orientasi, merupakan pandangan bahwa suatu kegiatan dilakukan oleh tim dibanding individu.

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan suatu kebijakan dari pemerintah yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan ditemukan diluar kampus, yang berguna untuk memasuki dunia kerja serta Kampus Merdeka memberikan kebebasan dalam memilih mata kuliah yang akan mereka ambil atau programkan hal ini dimaksudkan agar memberikan rasa belajar yang fleksibel dan tidak mengekang kepada seluruh mahasiswa.

Dalam pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) memiliki program utama yakni, kemudahan dalam pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester diluar program studi, dimana 1 semester dimaksudkan mengambil mata kuliah diluar program studi dan 2 semester diperoleh melalui aktivitas pembelajaran diluar perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program “hak belajar 3 semester diluar program studi” terdapat persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa maupun perguruan tinggi diantaranya mahasiswa berasal dari program studi yang terakreditasi dan mahasiswa aktif yang terdaftar pada PDDikti.

Berbagai kegiatan mahasiswa yang dapat dilakukan diluar kampus berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dikutip dalam Fauziah dan Vantissha (2021: 118) diantaranya sebagai berikut:

1. Magang atau praktik kerja merupakan kegiatan langsung dilakukan oleh mahasiswa di tempat kerja seperti kantor/instansi.
2. Proyek di Desa atau proyek sosial merupakan kegiatan langsung yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat untuk membantu masyarakat serta mengabdikan diri seperti di Desa terpencil.
3. Mengajar di sekolah, adalah kegiatan mengajar di seluruh jenjang sekolah yang berada di desa maupun perkotaan.
4. Pertukaran pelajar, merupakan kegiatan mahasiswa berpindah lokasi belajarnya sesuai dengan perguruan tinggi yang telah disepakati sebelumnya.
5. Penelitian, merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan dalam sains, lingkup sosial bahkan sosial humaniora.
6. Kegiatan wirausaha adalah kegiatan mahasiswa untuk berwirausahaan dan penjelasan dalam proposal kegiatan.
7. Studi/Proyek Independen, adalah kegiatan yang memiliki topik atau pembahasan tersendiri yang dilakukan bersama dengan teman.
8. Proyek kemanusiaan, adalah kegiatan sosial seperti kegiatan kemanusiaan yang disetujui oleh perguruan tinggi seperti palang merah Indonesia, *mercy corps*.

Kegiatan Kampus Mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dilaksanakan di Sekolah Dasar, Menengah, dan Atas. Lokasi Kampus Mengajar dapat berada di kota ataupun wilayah terpencil. Berdasarkan Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain:

1. Memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa yang memiliki minat dalam dunia pendidikan untuk turut serta mengabdikan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi pengajarguru di satuan pendidikan.

2. Membantu dalam peningkatan pemerataan pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.
3. Melaksanakan kegiatan asistensi di satuan pendidikan di bawah bimbingan dosen pembimbing.
4. Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
5. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas Muhammadiyah Sinjai pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berada di Jl. Teuku Umar No. 8 Kelurahan Biringngere Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, terhitung sejak tanggal 12 Juli sampai dengan 25 Agustus 2022. Jenis Penelitian Yaitu Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun Teknik Analisis data yaitu Pengumpulan data adalah data pertama dan masih bersifat mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Atau dengan kata lain, peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan kemudian Reduksi Data diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat di verifikasi. Penyajian Data pada tahap ini adalah menyederhanakan informasi yang kompleks keadaan suatu bentuk yang disederhanakan dan mudah dipahami dalam Penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Budaya Organisasi terhadap Implementasi MBKM (Kampus Mengajar)

Kampus Mengajar merupakan salah satu dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa/i untuk mengajar di sekolah selama 1 semester. Dalam pelaksanaan Kampus Mengajar tentu saja memiliki berbagai dampak terhadap Perguruan Tinggi, mahasiswa dan dosen maka dalam penelitian ini penulis akan menguraikan beberapa dampak budaya organisasi seperti *Innovation and risk taking*, *Attention to detail*, *Outcome Orientation*, *Team Orientation*, serta dampak yang diberikan dalam pelaksanaan Kampus Mengajar seperti percepatan penyelesaian studi, menambah wawasan dosen beserta mahasiswa, penggunaan media pembelajaran yang praktis, dan penyajian sarana dan prasarana.

Kemudian dampak budaya organisasi akan dihubungkan dengan dampak MBKM khususnya Kampus Mengajar di Universitas Muhammadiyah Sinjai, apakah terdapat hubungan antar keduanya atau tidak. Adapun pelaksanaan Program Kampus Mengajar telah diikuti oleh mahasiswa/i maupun dosen di Universitas Muhammadiyah Sinjai sejak tahun 2021.

Tabel
Daftar Mahasiswa/Dosen yang Lolos Kampus Mengajar

Program	Nama dan Lokasi Penempatan	Tahun
Program Kampus Mengajar <i>Bacth 1 Mahasiswa</i>	1. Andi Syamsul Muarib (SDN 263 Bulu Tanah Kec. Kajuara) 2. Dita Kartika Adesari (SDN 124 Lura Kec. Sinjai Utara) 3. St. Nurul Qomariah (SDN 124 Lura Kec. Sinjai Utara) 4. Adrianto (Pesantren Darul Isriqomah Kec. Sinjai Utara) 5. Faiz Fakhruddin (SDN 216 Pattiro 1 Desa Terasa) 6. Sandi (SDN 185 Macconggi Kab. Sinjai)	2021
Program Kampus Mengajar <i>Bacth 2 Dosen Pendamping</i>	1. Baharuddin, S.Sos., S.Pd. I., M.Si.(SD Negeri 271 Pallae Kabupaten Soppeng) 2. Muhammad Takdir, S.Sos., M.Si. (SD Anak Indonesia Makassar) 3. Muhammad Lutfi, S.IP., M.A (SD IT AL Muwahhidin 1) 4. Jusniaty, S.Ip., M.Si (SD Al-Qalam Makassar) 5. Supratman Tahir, S.Ip., M.Si (SD Pelita Mandiri Makassar) 6. Zulkifli Arifin, S.Sos., M.Si (SD Kristen YHS Makassar) 7. Kiki Rasmala Sani, S.Sos., M.Si. (UPTD SMP 43 Lau Maros) 8. Syamsuddin, S.Sos., M.Si (SDN 10 Kesu Toraja Utara)	2021
Program Kampus Mengajar <i>Bacth 3 Mahasiswa</i>	1. Susi Susanti (SDN 169 Toribi) 2. Sulkifli (SD Muhammadiyah Sinjai) 3. Suryani (SD Muhammadiyah Sinjai) 4. Selfiani (SD Muhammadiyah Sinjai)	2022
Program Kampus Mengajar <i>Bacth 3 Dosen</i>	1. Kiki Rasmala Sani , S.Sos., M.Si. 2. Hasdinawati, S.Sos., M.Si. SD MuhammadiyahSinjai) 3. Muhlis Hajar Adiputra, S.Sos., M.Si 4. Dr. Ir. Ahfandi Ahmad, S.P., M.Si., IPM. 5. Sukarno Hatta, S.Ip., M.Si.	2022
Program Kampus Mengajar <i>Bacth 4 mahasiswa</i>	1. Anrdy Kurniawan (SDN 245 Leppang II Sinjai Selatan) 2. Hendra Ramadhani (SDN 245 Leppang II Sinjai Selatan) 3. Darmawan (SDN 140 Batusangtung) 4. Risnawati (SDN 245 Leppang II Sinjai Selatan) 5. Miliyati (SDN 140 Batusangtung) 6. Islamiah Cintya Bella (SDN 140 Batusangtung)	2022
Program Kampus Mengajar <i>Bacth 4 Dosen</i>	1. Muhlis Hajar Adiputra, S.Sos., M.Si. (SDN 211 Bonto Penno Sinjai) 2. Kiki Rasmala Sani, S.Sos., M.Si. (SDN 245 Leppang II) 3. Zulkifli Arifin, S.Sos., M.Si.(SDN 140 Batusantung)) 4. Sri Rahayu Juniati, S.Pd., M.Pd. (SMPN 1 Lappa Riaja) 5. Dr. Asri B, S.P., M.P. (SMPN 1 Eremerasa)	2022

Sumber: Website UMSi

Berdasarkan tabel diatas, maka penulis menguraikan dampak budaya organisasi terhadap implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Muhammadiyah Sinjai khususnya Kampus Mengajar dengan empat indikator yakni Inovasi dan Pengambilan Resiko, Perhatian terhadap Detail, Orientasi Hasil, dan Tim Orientasi, serta menguhungkannya dngan dampak implementasi Program Kampus Mengajar di UMSi dengan indikator percepatan penyelesaian studi, menambah wawasan dan pengetahuan, penggunaan media pembelajaran yang praktis, dan penyajian sarana dan prasarana.

Percepatan Penyelesaian Studi

Mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar dapat menyelesaikan studinya lebih cepat karena kegiatan yang dilakukan dapat dikonversikan ke SKS mata kuliah jika kegiatan tersebut sesuai dengan CPL mata kuliah, namun tidak semua kegiatan Program Kampus Mengajar dapat dikonversikan. Konversi 20 sks hanya dapat dilakukan jika kegiatan sesuai dengan mata kuliah dan kembali ke peraturan kampus masing-masing. Berdasarkan Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa setiap perguruan tinggi memberikan hak bagi mahasiswa dapat mengambil sks diluar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setara dengan 40 sks) serta dapat mengambil sks Prodi yang berbeda di PT yang sama sebanyak 1 semester (setara dengan 20 sks). Sedangkan penerapan pemberian 20 SKS untuk mahasiswa yang telah mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka khususnya Kampus Mengajar di Universitas Muhammadiyah Sinjai telah diberikan oleh masing-masing Prodi apabila kegiatan mereka sesuai dengan CPL mata kuliah. Artinya pemberian 20 SKS ini dikembalikan ke Prodi masing-masing kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa yang sesuai dengan CPL mata kuliah akan di konversikan oleh Prodi.

Hasil observasi yang telah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sinjai terhadap percepatan penyelesaian studi tidak berdampak demikian kepada seluruh mahasiswa yang telah mengikuti Kampus Mengajar. Mahasiswa dapat percepatan penyelesaian studi ketika mahasiswa tersebut mampu mengatur waktunya. Dalam indikator ini, mahasiswa yang pernah mengikuti program kampus mengajar tidak semua mendapatkan keistimewaan untuk penyelesaian studi, akan tetapi kembali kepada masing-masing mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar.

Menambah Wawasan Mahasiswa dan Dosen

Dalam pelaksanaan MBKM khususnya program kampus mengajar dapat memberikan pengalaman baru baik bagi mahasiswa maupun dosen. Dalam indikator ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa maupun dosen merasakan dampak mengikuti Program Kampus Mengajar baik dari segi pengetahuan, penambahan wawasan, ilmu serta pengalaman.

Dalam indikator ini berhubungan dengan dampak budaya organisasi berupa Perhatian terhadap detail karena dalam indikator ini mahasiswa dan dosen yang mengikuti Kampus Mengajar

mendapatkan penambahan wawasan serta pengetahuan yang berhubungan dengan Perhatian terhadap Detail mahasiswa dan dosen diharuskan peka terhadap hal-hal yang detail, tepat dan dapat menganalisis sehingga mampu memperoleh tambahan pengetahuan yang baru.

Penggunaan Media Pembelajaran yang Praktis

Dalam indikator ini penggunaan media yang dimaksudkan adalah penggunaan media yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa ketika melakukan Kampus Mengajar agar siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan. Dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Universitas Muhammadiyah Sinjai menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan lokasi penempatannya masing-masing. Terdapat berbagai media pembelajaran yang praktis yang telah diterapkan baik dari dosen maupun mahasiswa yang telah mengikuti Kampus Mengajar serta dalam setiap gelombang atau *batch* memiliki media pembelajaran yang berbeda-beda. salah satu contoh penggunaan media pembelajaran yakni pada *batch* 1 lebih menggunakan media pembelajaran langsung di lokasi Kampus Mengajar yang berfokus pada literasi dan numerasi dan menggunakan metode bermain sambil belajar, untuk *batch* 2 hanya menggunakan media pembelajaran secara daring menggunakan *zoom*, *classroom*, dan *zoom meeting* dikarenakan terjadi pandemi covid-19, untuk *batch* 3 menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas siswa seperti bermain dan pelajaran pada umumnya saja, sedangkan media pembelajaran yang ada di Universitas Muhammadiyah Sinjai pada masa covid-19 menggunakan daring (*zoom*, *classroom*, *zoom meeting*, dll) namun sekarang media pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka.

Penyajian Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana baik dari Perguruan Tinggi maupun dari wiayah pelaksanaan Kampus Mengajar. “Penyajian sarana dan prasarana Kampus Mengajar semenjak adanya kebijakan baru mulai dari tahun 2020 sampai 2022 karena Rektor UMSI sangat mendukung sampai dikeluarkannya pedoman-pedoman terkait MBKM. Ditingkat Perguruan Tinggi sudah ada Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis MBKM, disitulah nanti kegiatan-kegiatan mahasiswa dapat dilihat serta konversi nilai mereka namun untuk sementara pada saat ini masih dalam tahap pembenahan.

Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana dari Rektor Universitas Muhammadiyah Sinjai yang sangat mendukung Program MBKM khususnya Kampus Mengajar ini, dengan diterbitkannya pedoman terkait MBKM termasuk didalamnya Kampus Mengajar, Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis MBKM. Dalam indikator ini, membuktikan bahwa terdapat penyediaan sarana dan prasarana yang telah dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Sinjai, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator ini terdapat peran dari Perguruan Tinggi dan pihak Program Studi dalam pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) khususnya Kampus

Mengajar, diantaranya telah disiapkan Pedoman khusus terkait Program MBKM termasuk Kampus Mengajar, Sistem Informasi Manajemen Berbasis MBKM, serta penyediaan penggunaan Lokasi Perguruan Tinggi sebagai tempat berkumpulnya mahasiswa untuk mendaftar Kampus Mengajar. Dampak budaya organisasi yang sesuai dengan indikator ini yakni, Tim Orientasi terkait sejauh mana kerjasama tim yang dilakukan dibandingkan kerja individu, karena dalam penyediaan sarana dan prasarana tidak dilakukan secara individu melainkan terdapat kerjasama yang bagus dalam hal ini seluruh mahasiswa dan dosen di UMSi menyediakan sarana dan prasarana seperti data yang telah disajikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan hasil pembahasan dampak budaya organisasi terhadap implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Muhammadiyah Sinjai yakni:

1. Percepatan penyelesaian studi, hal ini sesuai dengan dampak budaya organisasi yakni orientasi hasil dikarenakan hasil yang diperoleh bahwa tidak semua mahasiswa mendapatkan konvensi SKS dan mahasiswa tidak mendapatkan percepatan penyelesaian studi.
2. Menambah wawasan dosen dan mahasiswa, mahasiswa maupun dosen merasakan dampak mengikuti Program Kampus Mengajar baik dari segi pengetahuan, wawasan, ilmu, serta pengalaman. Dalam indikator ini berhubungan dengan dampak budaya organisasi berupa perhatian terhadap detail mahasiswa dan dosen diharuskan peka terhadap hal-hal yang detail, tepat dan dapat menganalisis sehingga mampu memperoleh tambahan pengetahuan yang baru.
3. Penggunaan Media Pembelajaran yang praktis, terdapat berbagai media pembelajaran yang praktis yang telah diterapkan baik dari dosen maupun mahasiswa yang telah mengikuti Kampus Mengajar serta dalam setiap gelombang atau *bacth* memiliki media pembelajaran yang berbeda-beda. Dalam indikator ini, dampaknya berkaitan dengan inovasi dan pengambilan resiko karena dampaknya memberikan inovasi serta berani dalam mengambil tantangan, dalam pelaksanaan Kampus Mengajar memberikan dampak dimana seluruh peserta mahasiswa harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan sekolah atau yang dibutuhkan lokasi sekolah masing-masing.
4. Penyediaan Sarana dan Prasarana, Perguruan Tinggi dan pihak Program Studi dalam pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) khususnya Kampus Mengajar telah disiapkan Pedoman khusus terkait Program MBKM termasuk Kampus Mengajar, Sistem Informasi Manajemen Berbasis MBKM, serta penyediaan penggunaan Lokasi Perguruan Tinggi sebagai tempat berkumpulnya mahasiswa untuk mendaftar Kampus Mengajar. Dampak budaya organisasi yang sesuai dengan indikator ini yakni, Tim Orientasi terkait sejauh mana kerjasama tim yang dilakukan dibandingkan kerja individu, karena dalam penyediaan sarana dan prasarana tidak dilakukan secara individu melainkan terdapat kerjasama yang bagus dalam hal ini seluruh mahasiswa dan dosen di UMSi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainanur dan Satria Tirtayasa. (2018). *Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai*. Manenggio (Jurnal Ilmiah Magister Manajemen), Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.30569/manenggio.v1i1.2234>. Diakses pada 15 Februari 22 pukul 23.30
- Baharuddin, Muhammad Rusli. (2021). *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran Vol.4, No.1 Diakses pada 06 Maret 2022 pukul 22.07
- Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktoral Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*.
- Fariied, Annisa Ilmi dan Dian Septiana Sari. (2017). *Keterhubungan Pola Pengambilan Keputusan Efektif, Struktur dan Budaya Organisasi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. Diakses pada 12 April 2022 pukul 15.32
- Fauziah, Yunita dan Devina Vantissha. (2021). *Pengaruh Implementasi Kegiatan Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Mahasiswa di Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul*. Dalam Jurnal Abdimas Vol. 8, No. 2 <https://doi.org/10.47007/abd.v8i02.5040>. Diakses pada 15 Februari 2022 pukul 23.53
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. (2020). *Latar Belakang Kampus Merdeka*
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 74/P/2021 tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka.
- Nanggala, Agil dan Karim Suryadi. (2020). *Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Kewarganegaraan. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/>. Diakses pada 15 Februari 2022 pukul 20.34
- Oktaviani, Lita dan Anissa Lestari Kadiyono. (2019). *Budaya Organisasi Pada Perusahaan Distribusi dengan Modal Bisnis Konvensional*. Dalam Jurnal RAP UNP Vol. 10, No. 1. Diakses pada 15 September 2022.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Undang-Undang Nomor. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Peraturan Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rahayu, Sry. dkk. (2022). *Analisis Dampak dan Pengembangan Implementasi Kurikulum MBKM Terhadap Kepuasan Mahasiswa FIP Unikama*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar Vol. 6, No. 1. Diakses pada 02 Juni 2022 pukul 06.35
- Rahmawanti, Movi Riana dan Nurzaelani, Mohammad Muhyidin. (2022). *Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi Peningkatan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 7, No. 1. Diakses pada 02 Juni 2022 pukul 06.30
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Grub Penerbitan CV Budi Utama: Anggota IKAPI
- Sari, Retno Purwani. dkk. (2021). *Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia*. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5, No. 3 Diakses pada 15 Februari 2022 pukul 23.54
- Sulaksono, Hari. (2015). *Budaya Organisasi dan Kinerja*. Yogyakarta CV Budi Utama Anggota IKAPI.

- Sulaksono, Hari. (2015). *Budaya Organisasi dan Kinerja*. Yogyakarta CV Budi Utama Anggota IKAPI.
- Sugiono (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Rektor Nomor: 069/KEP/I.3.AU/A/2020 Tentang Panduan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Universitas Muhammadiyah Sinjai.
- Susilawati, Nora. (2021). *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme*. Jurnal Sikola : Jurnal Kajian dan Pembelajaran Vol. 2, No. 3 <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.10>. Diakses pada 11 Februari 2022 pukul 20.36
- Sutrisno, Edy. (2018). *Budaya Organisasi*. Predanamedia Group.
- Takdir, M. ., Sani, K. R., Hasdinawati, Juniati, S. R. ., & Arifin, Z. . (2022). Polemik Implementasi Program Magang MBKM Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sinjai. *Al Qisthi*, 11(2), 22–35. <https://doi.org/10.47030/aq.v11i2.101>
- Wahyudi, Wan Dedi dan Zulapsan Tupti. (2019). *Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*. Manenggio (Jurnal Ilmiah Magister Manajemen), Vol. 2, No. 1. Diakses pada 15 Februari 2022 pukul 20.30
- Widayanti, Riya dan Alvian Thedy. (2021). *Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) di Program Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul*. Jurnal Abdimas Vol. 8, No.2. Diakses pada 15 Februari 2022 pukul 23.53